



Strategi Penanggulangan Peningkatan Pengangguran dan Pemulihan Ekonomi Nasional: Perspektif Makroekonomi dan Jangka Menengah

Mochammad Firman Hidayat
Direktorat Perencanaan Makro dan Analisis Statistik

Jakarta, 10 Juli 2020

Key Points

01

Dampak COVID-19 terhadap ekonomi dan tenaga kerja sangat besar

02

Penyelamatan Ekonomi: *Flattening the Recession Curve*, “*The New Normal*” – mengamankan kesehatan dan menggerakkan ekonomi

03

Urgensi *reform* untuk meningkatkan kapasitas produktif ekonomi

04

Pemulihan ekonomi pasca COVID-19 dilakukan dengan menggerakkan investasi, industri, dan pariwisata

05

Mewujudkan angkatan kerja yang berkualitas dan produktif

Dampak Ekonomi dari Upaya *Flattening The Curve*

Jumlah Kasus

Intervensi Tinggi
Intervensi Sedang
Tanpa Intervensi

Waktu
Toleransi Kehilangan
Kesejahteraan

Tingkat Kesejahteraan
Dengan stimulus

Tingkat
Kesejahteraan

Output

Melebihi batas toleransi kehilangan
kesejahteraan = keresahan sosial

Dampak Ekonomi

Flattening the Curve

Untuk mencegah penyebaran wabah COVID-19 yang lebih luas diperlukan kebijakan *physical distancing* dan pembatasan sosial berskala besar

Kebijakan *physical distancing* dan pembatasan sosial berskala besar berdampak pada berkurangnya aktivitas masyarakat dan dunia usaha secara signifikan

Flattening the Recession Curve

Kebijakan stimulus diberikan untuk mengurangi dampak ekonomi terutama pada kelompok rentan dan dunia usaha supaya tidak sampai pada kebangkrutan

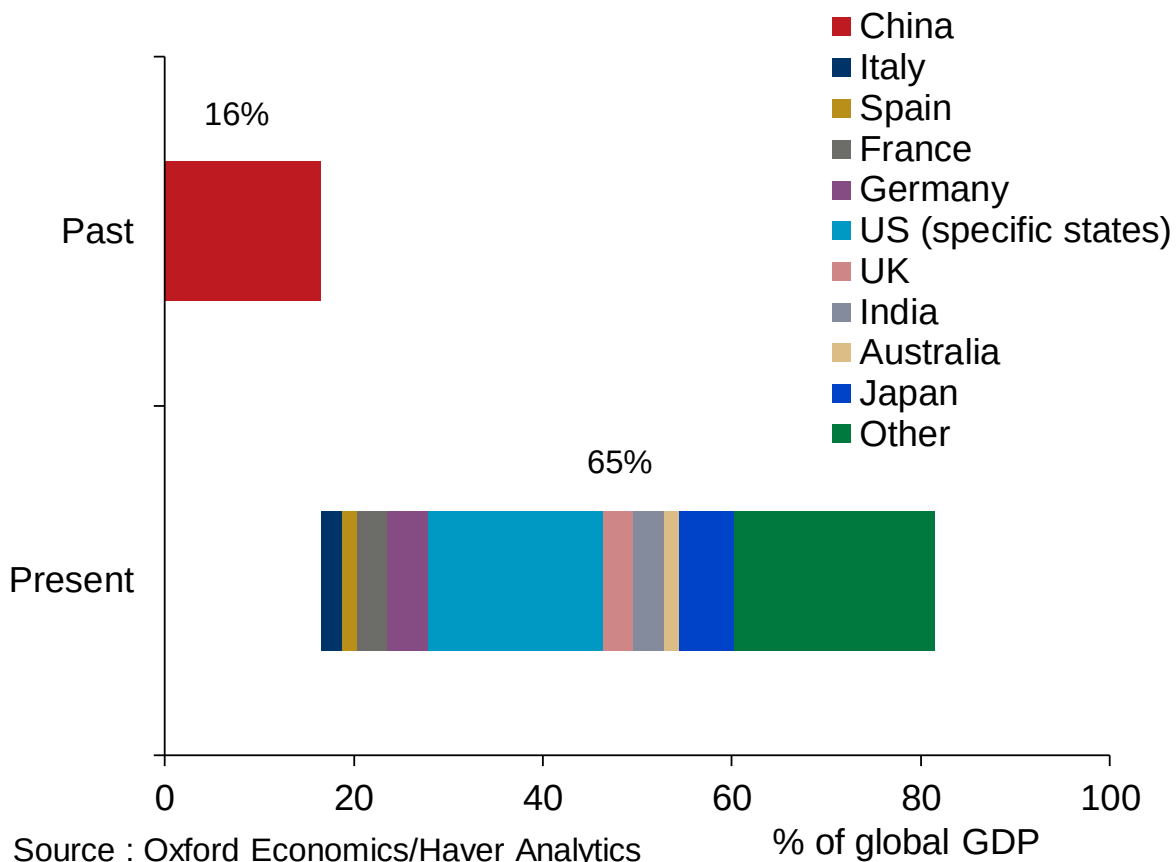
Mencegah Keresahan Sosial

Kebijakan stimulus juga dilakukan agar kehilangan kesejahteraan yang dirasakan masyarakat tidak melebihi batas toleransi

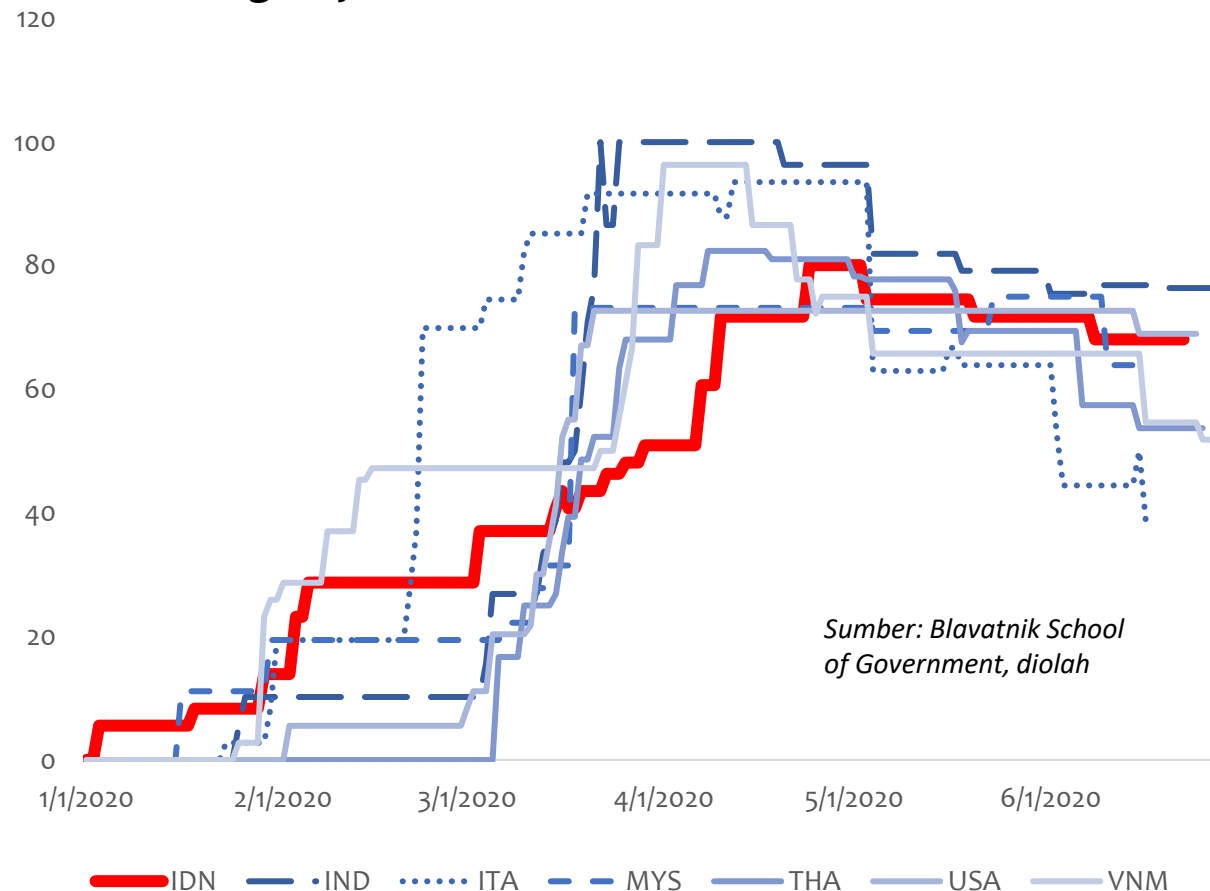
Negara Dunia Menerapkan “Lockdown”

Untuk memutus rantai penyebaran wabah COVID-19, negara dunia menerapkan pembatasan sosial atau “lockdown” dengan tingkat pembatasan yang berbeda. Dibandingkan negara lain, pembatasan sosial Indonesia termasuk moderat

Global lockdowns



Oxford Stringency Index

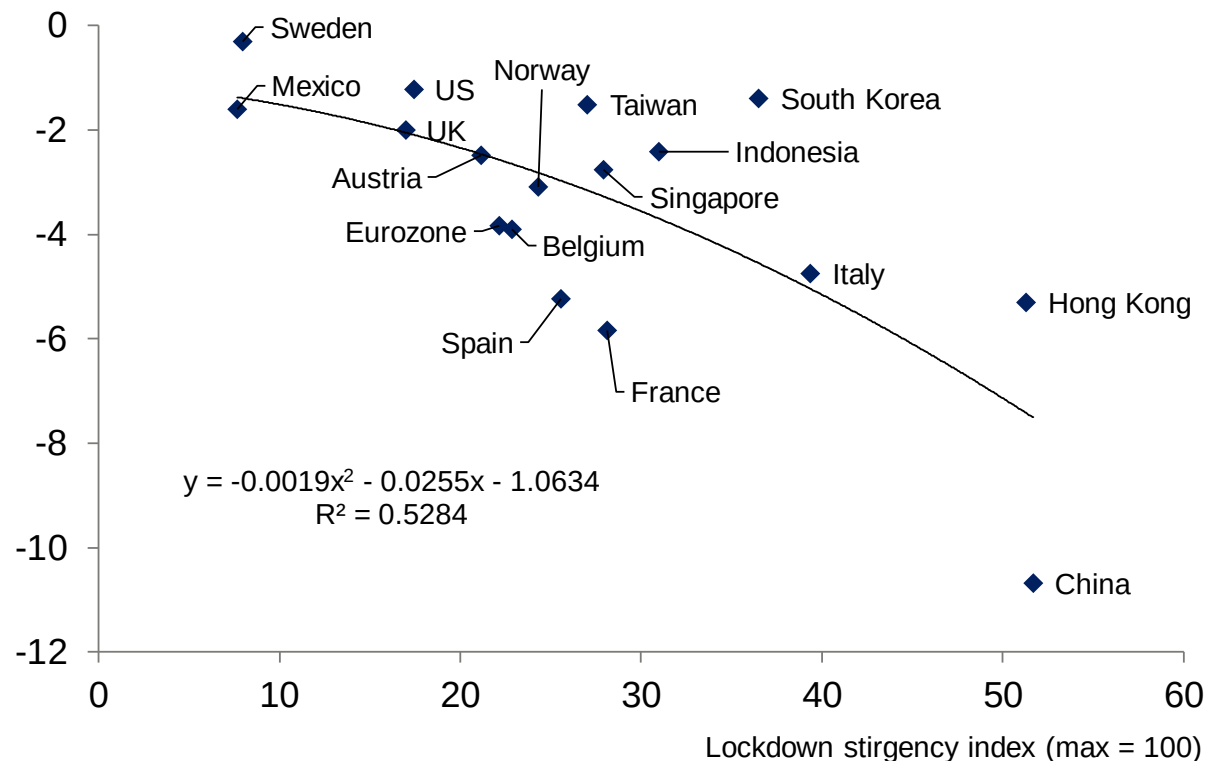


Pembatasan Sosial Berdampak Nyata Terhadap Aktivitas Ekonomi (1)

Kebijakan pembatasan yang lebih ketat berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi, salah satunya tergambar dari penurunan mobilitas berdasarkan data google.

Lockdown stringency & Q1 growth

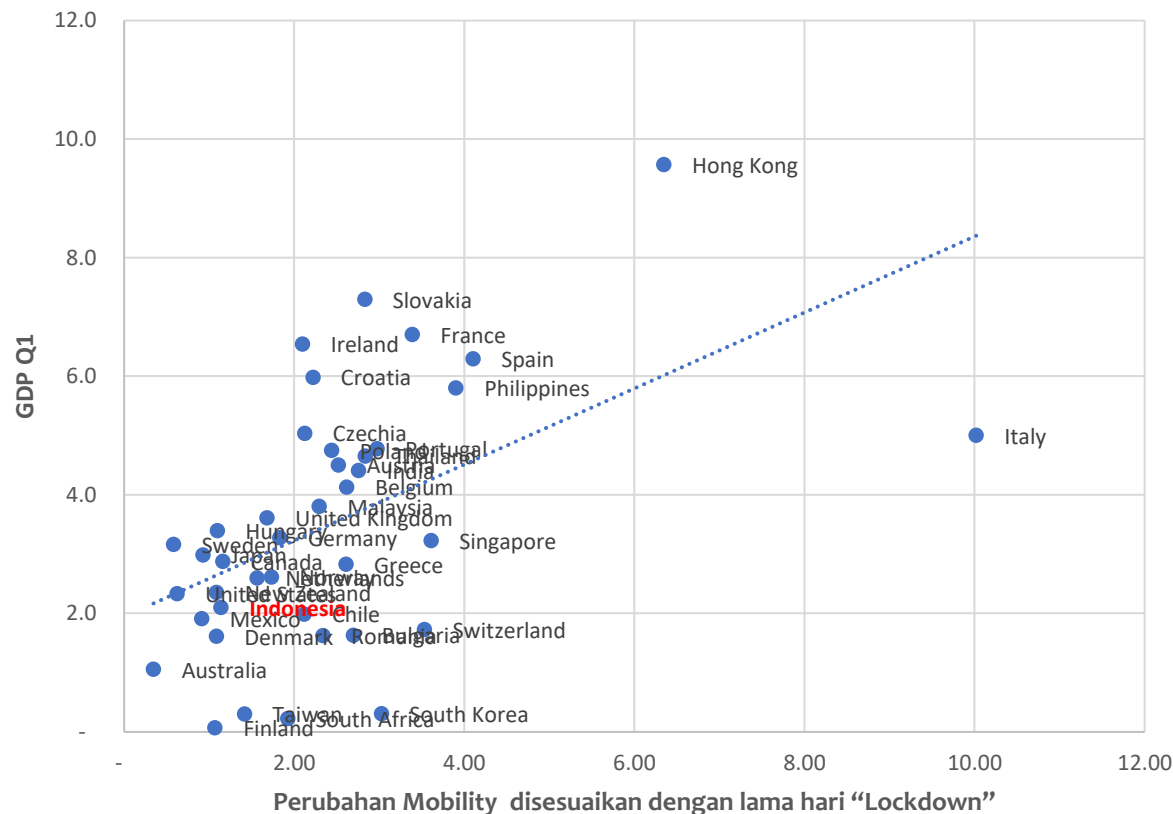
%q/q GDP in Q1



Source : Oxford Economics/Blavatnik School of Government

GDP Q1 vs Google Mobility Report Selisih Q1-2019 vs Q1-2020 (%yoy)

Sumber: Google Mobility Report, BPS, diolah

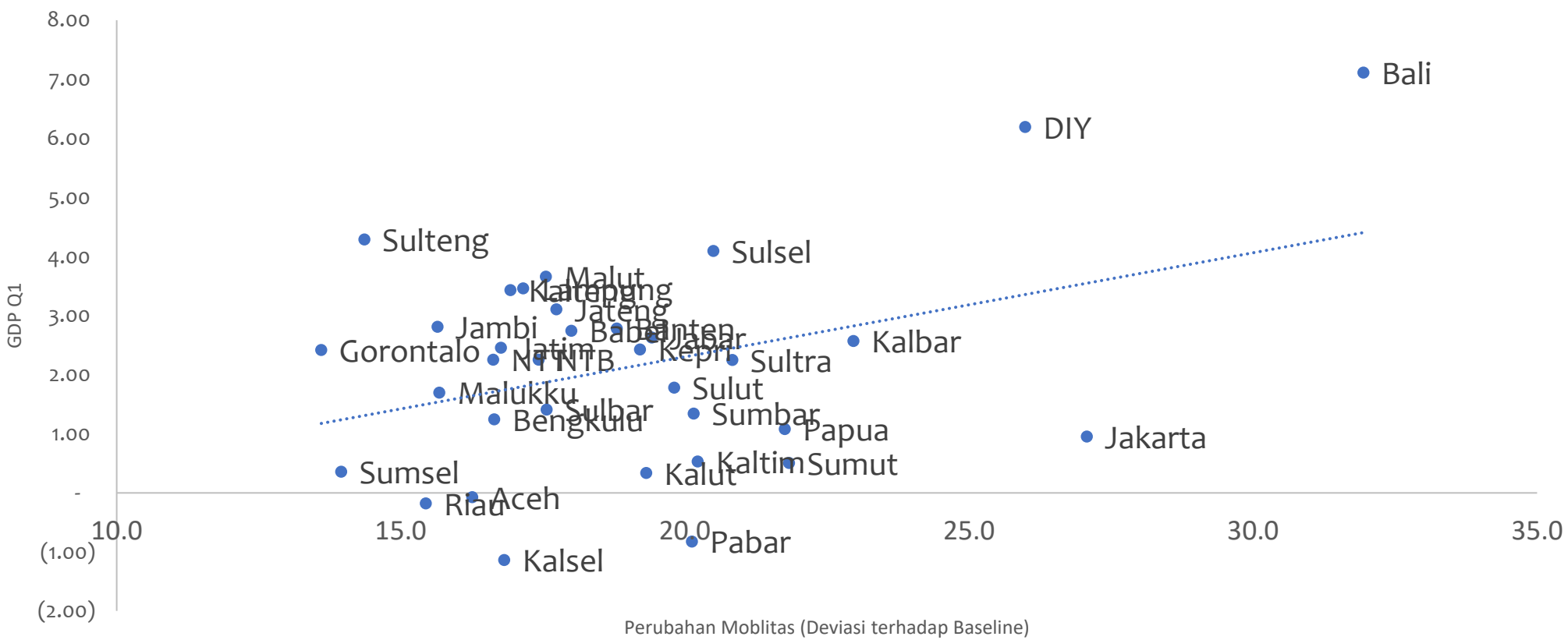


Pembatasan Sosial Berdampak Nyata Terhadap Aktivitas Ekonomi (2)

Provinsi dengan penurunan mobilitas lebih besar cenderung mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi lebih besar pada triwulan I

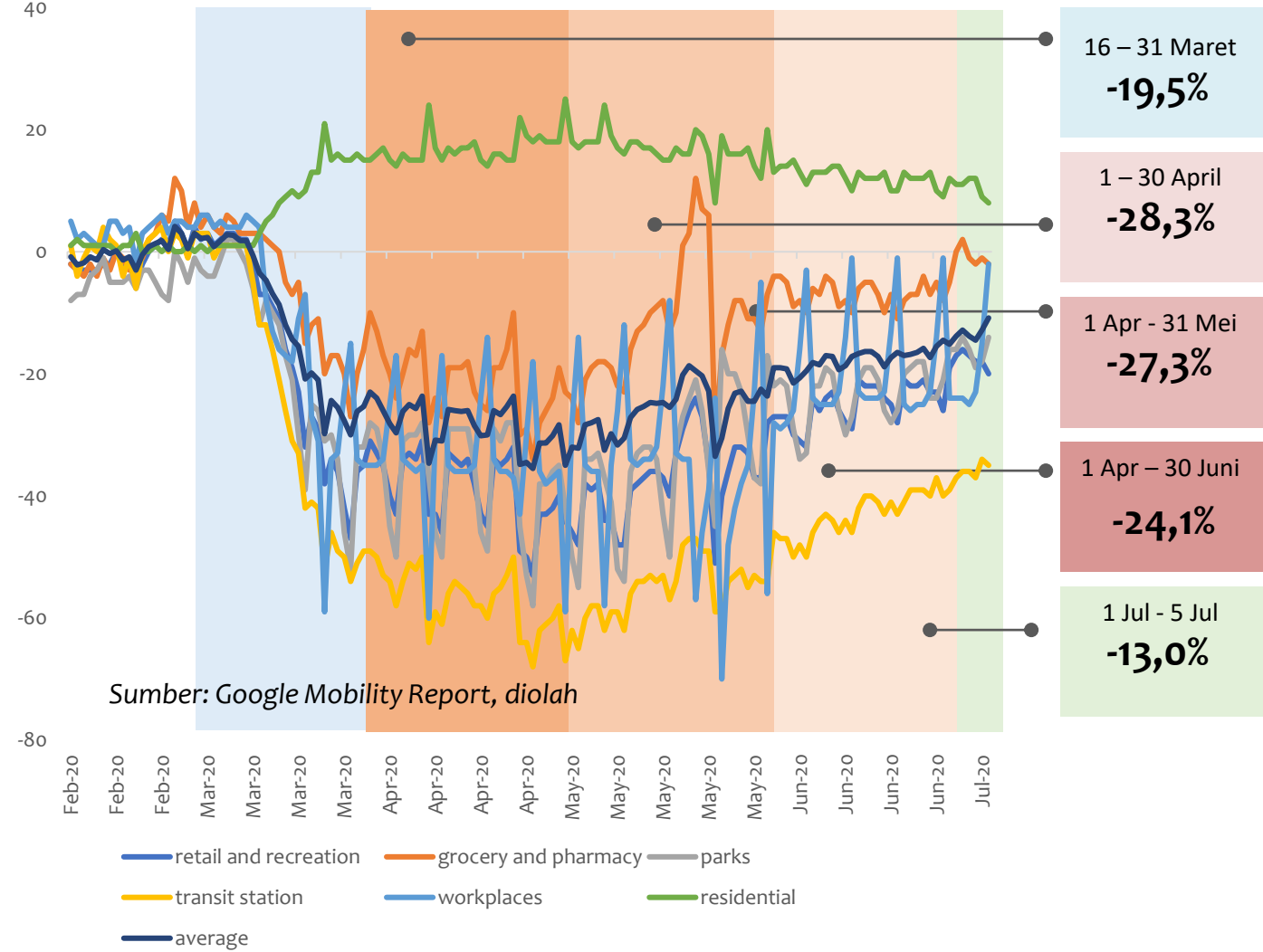
Sumber: Google Mobility Report, BPS, diolah

GDP Q1 vs Google Mobility
Selisih Baseline vs Q1-2020 (%yoy)

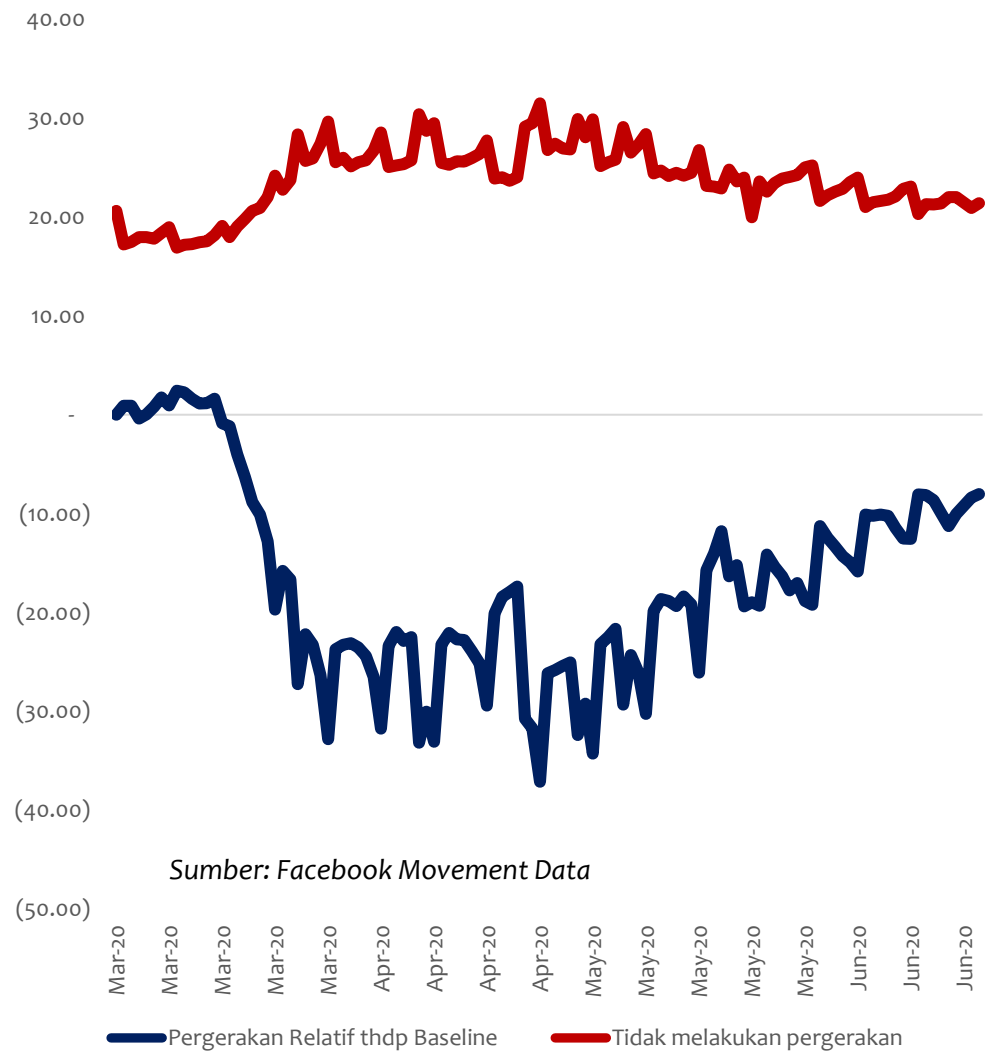


Kontraksi Ekonomi di Q2 akan Sangat Dalam

Mobilitas Indonesia
Deviasi thd Baseline (Persen)

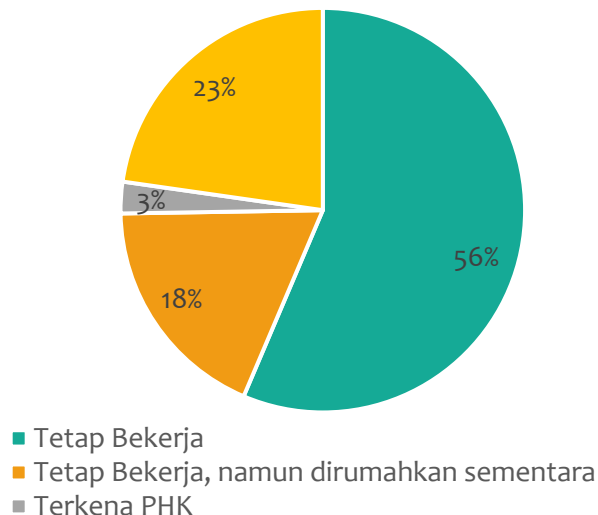


Facebook Movement Data: Indonesia

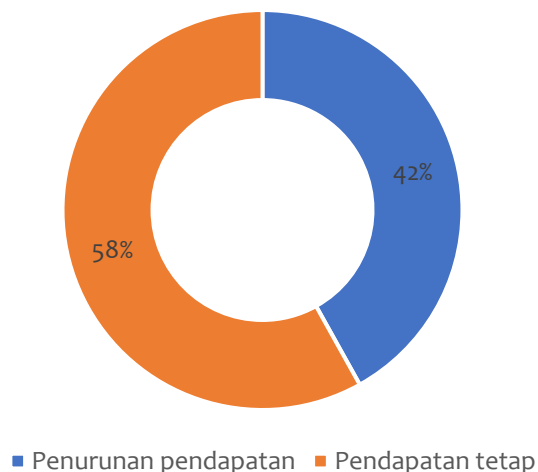


Dampak terhadap Terhadap Tenaga Kerja Sangat Besar (1)

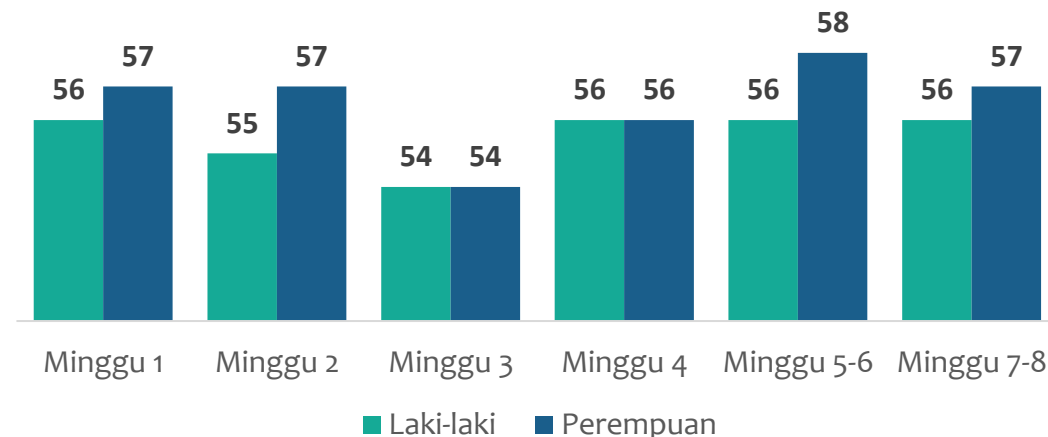
Status Pekerjaan



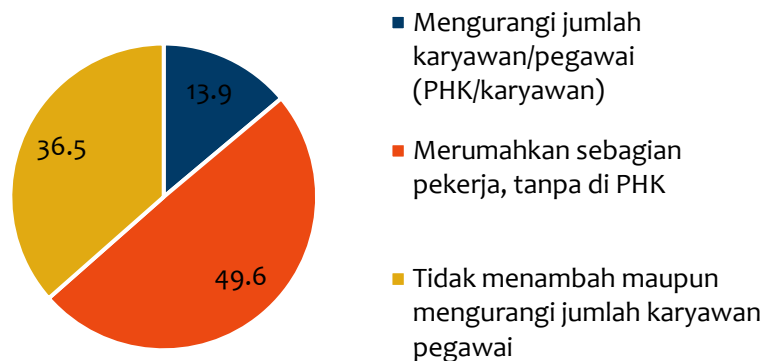
Kondisi Pendapatan Pekerja Secara Keseluruhan



Persentase Masyarakat yang Sebelumnya Bekerja dan Sekarang Sudah Tidak Bekerja

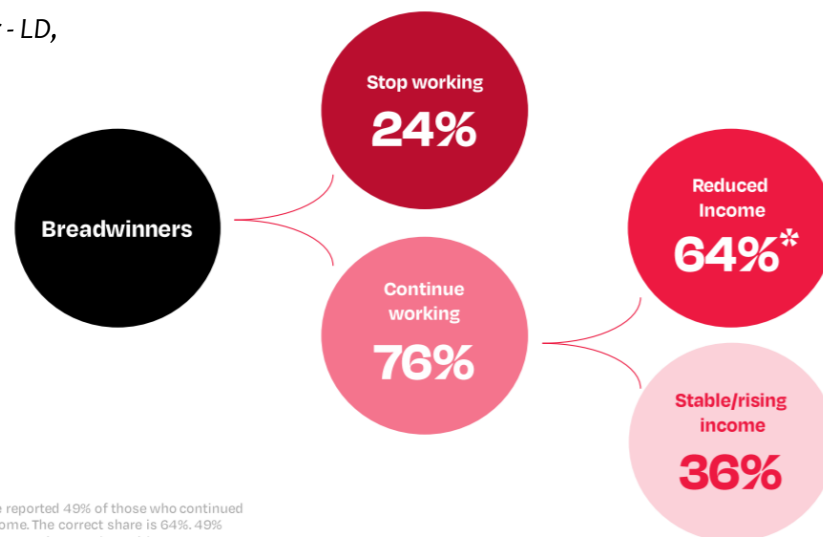


Dampak terhadap Jumlah Karyawan/Pegawai (persen)



Sumber: BPS, ABDSI, LIPI – Kemenaker - LD, JPAL, Bank Dunia

Breadwinner's employment & income



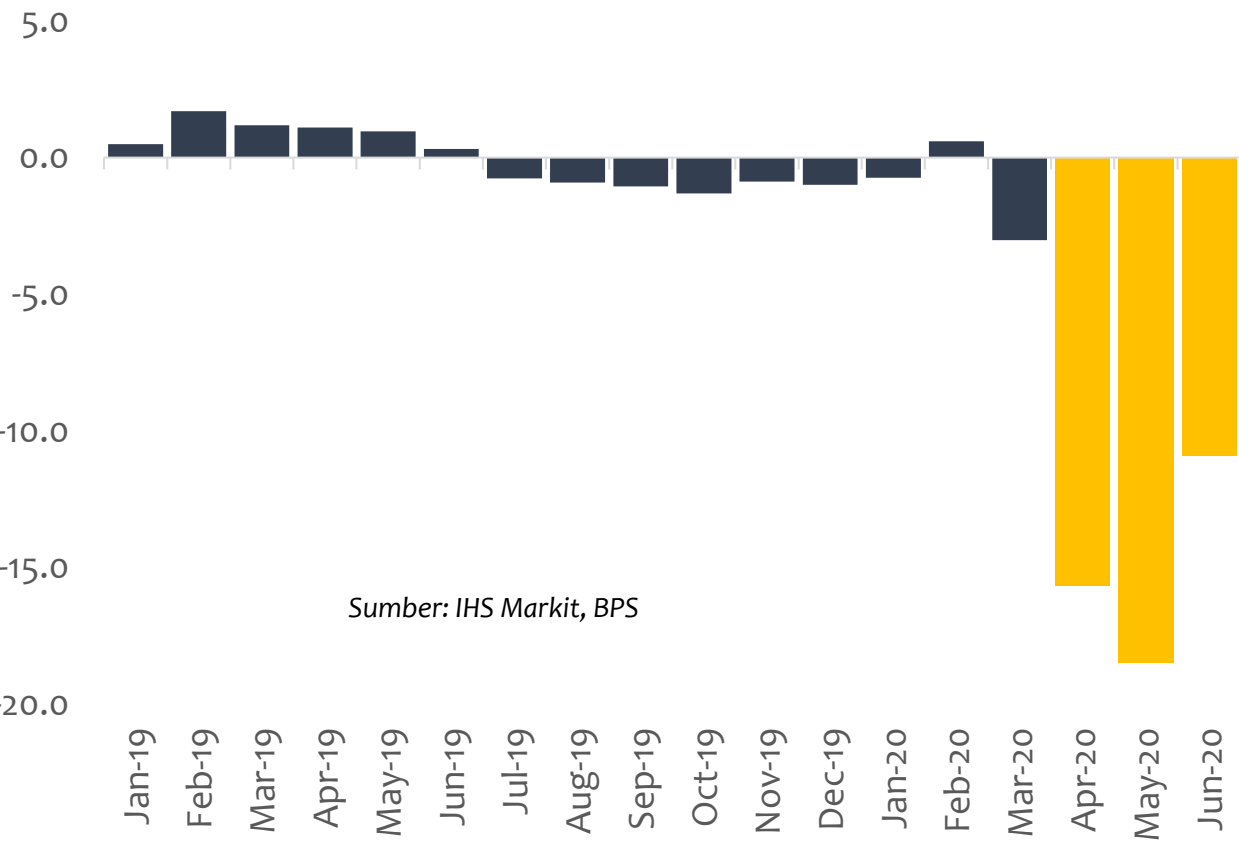
*The June 12, 2020, version of this note reported 49% of those who continued working experienced a reduction in income. The correct share is 64%. 49% refers to share of still working breadwinners who experienced income reduction.

Dampak terhadap Tenaga Kerja Sangat Besar (2)

Sektor manufaktur mengurangi tenaga kerja didorong kebijakan penanganan COVID-19 yang lebih ketat yang menyebabkan penutupan pabrik dan penurunan tajam permintaan barang.

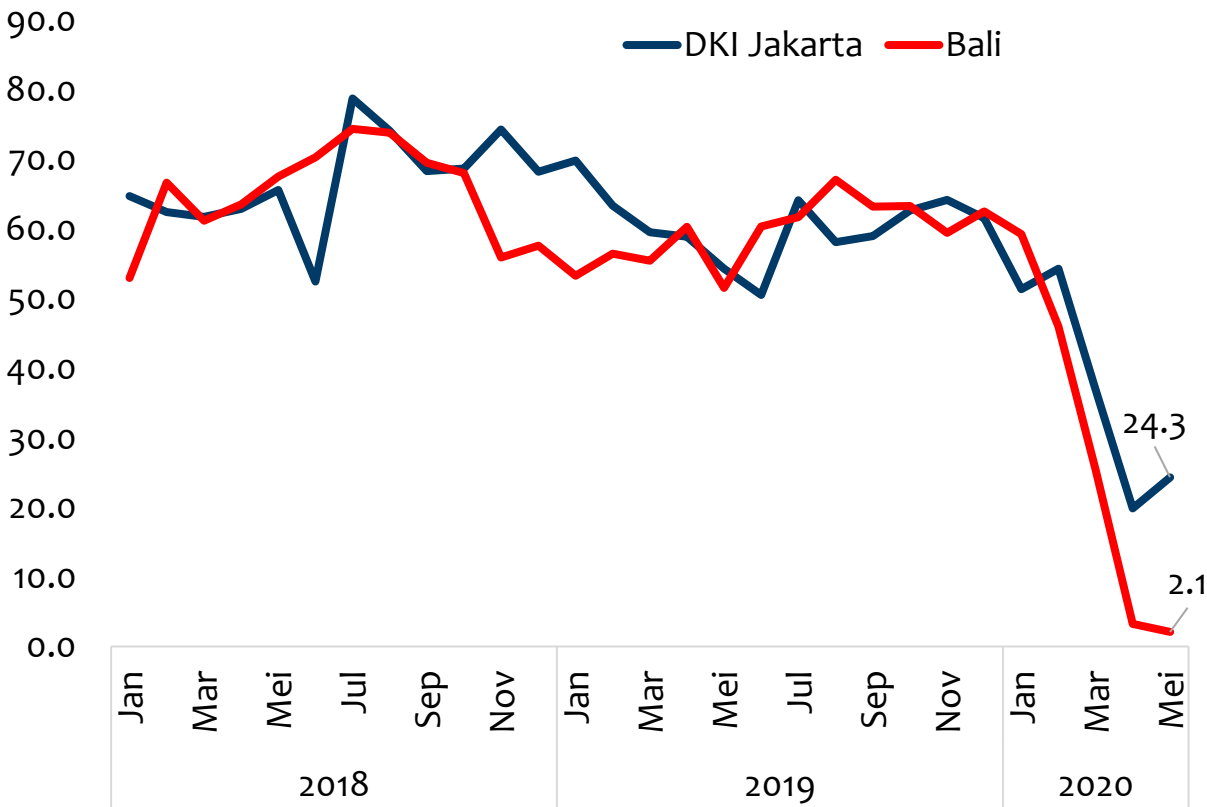
PMI: Employment

Deviasi dari 50



Sektor pariwisata terkena dampak sangat besar

Hotel Room Occupancy (persen)



Linimasa Arah Kebijakan Pemerintah



Emergency Strategy (Fase Penyelamatan)



- **Flattening the pandemic curve**
 - Penguatan Fasilitas Kesehatan
- **Flattening the recession curve**
 - Melindungi Kelompok Masyarakat Rentan dan Dunia Usaha
 - Mengurangi Tekanan Sektor Keuangan

Recovery Strategy (Fase Pemulihan)

- 
- Menggerakkan Investasi, Industri, dan Pariwisata
 - Menjaga dan meningkatkan permintaan

Flattening the Recession Curve: Kebijakan Stimulus

Demand Side Rp205,20T

Membantu Kelompok Masyarakat Rentan

Perlindungan Sosial

PKH, Sembako, Bansos Jabodetabek, Bansos Non-Jabodetabek, Pra Kerja, Diskon Listrik, Logistik/ Pangan/Sembako, BLT Dana Desa

Rp203,90T

Insentif Perumahan Bagi MBR

Rp1,3T

Biaya
Pemulihan Ekonomi Nasional
Rp607,65 T

Stimulus Moneter dan Keuangan
dari BI dan OJK

Supply Side Rp402,45T

Menjaga Aktivitas Produksi

Ultra Mikro dan UMKM

Subsidi Bunga, Penempatan Dana untuk Restru UMKM, Belanja IJP, Penjaminan untuk Modal Kerja (Stop Loss), PPh Final UMKM DTP, Pembiayaan investasi melalui LPDB KUMKM

Rp123,46T

Korporasi

Penempatan Dana untuk Restru Padat Karya, PMN dan Surat Utang ke PPA, PPh 21 DTP, Pembebasan PPh 22 Impor, Pengurangan Angsuran PPh 25, Pengembalian Pendahuluan PPN, Penurunan Tarif PPh Badan, Stimulus Perpajakan Lainnya, Cadangan DAK Fisik, Program Padat Karya K/L, Insentif Tiket untuk 10 Destinasi Pariwisata, Hibah Pariwisata, Kompensasi Pajak Hotel/Restoran

Rp169,9T

BUMN

PMN dan Talangan (Investasi) untuk Modal Kerja

Rp35,15T

Pemerintah Daerah

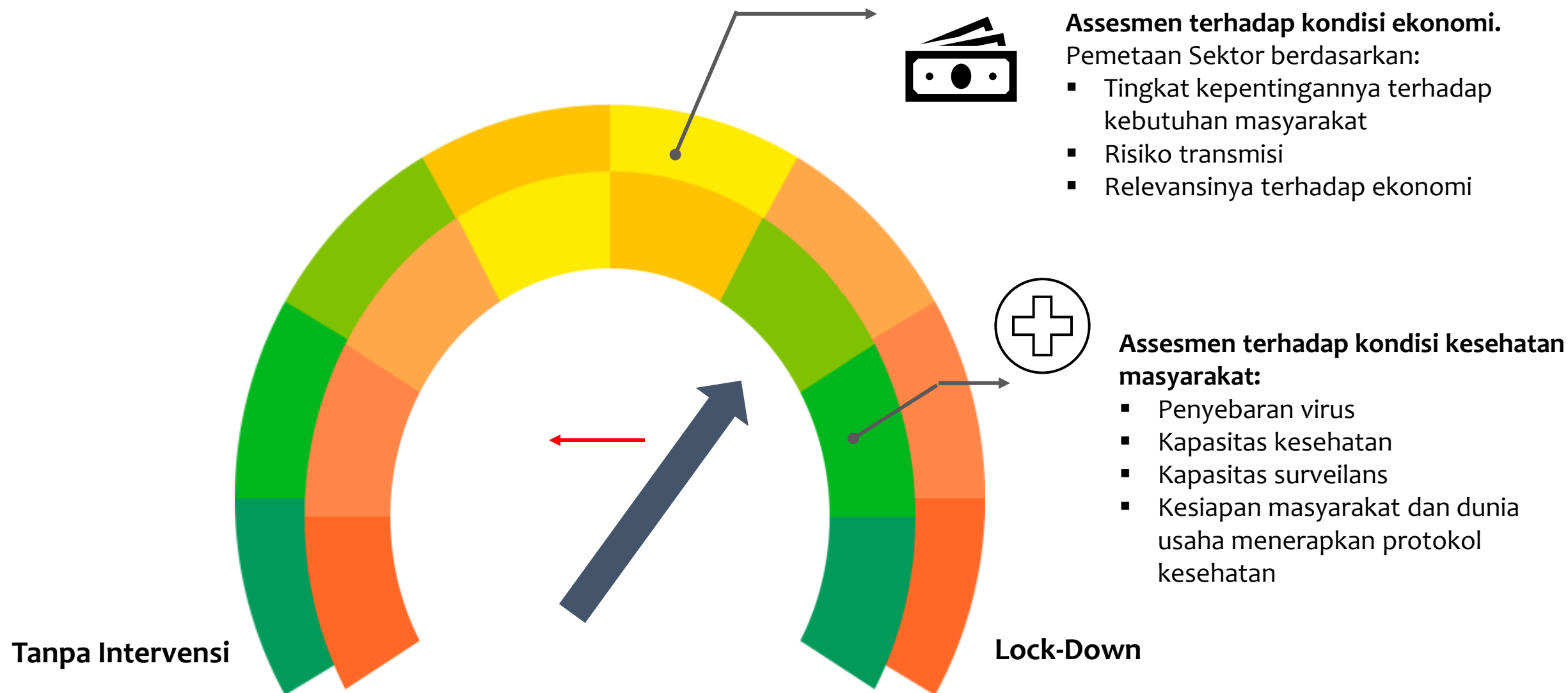
DID Pemulihan Ekonomi, Pemberian Pinjaman ke Daerah

Rp15,00T

Cadangan Perluasan

Rp58,87T

Mengamankan Kesehatan dan Menggerakkan Ekonomi



Pemetaan Sektor Ekonomi di Tengah Covid-19 (1)

KUADRAN II:

- Essensial > rata-rata
- Risiko Transmisi < rata-rata

**DAPAT BEROPERASI DENGAN
TETAP MENERAPKAN PROTOKOL
KESEHATAN STANDAR**

26,38%

KUADRAN I:

- Essensial > rata-rata
- Risiko Transmisi > rata-rata

**TETAP BEROPERASI
DENGAN PROTOKOL
KESEHATAN YANG KETAT**

46,42%

KUADRAN III:

- Essensial < rata-rata
- Risiko Transmisi < rata-rata

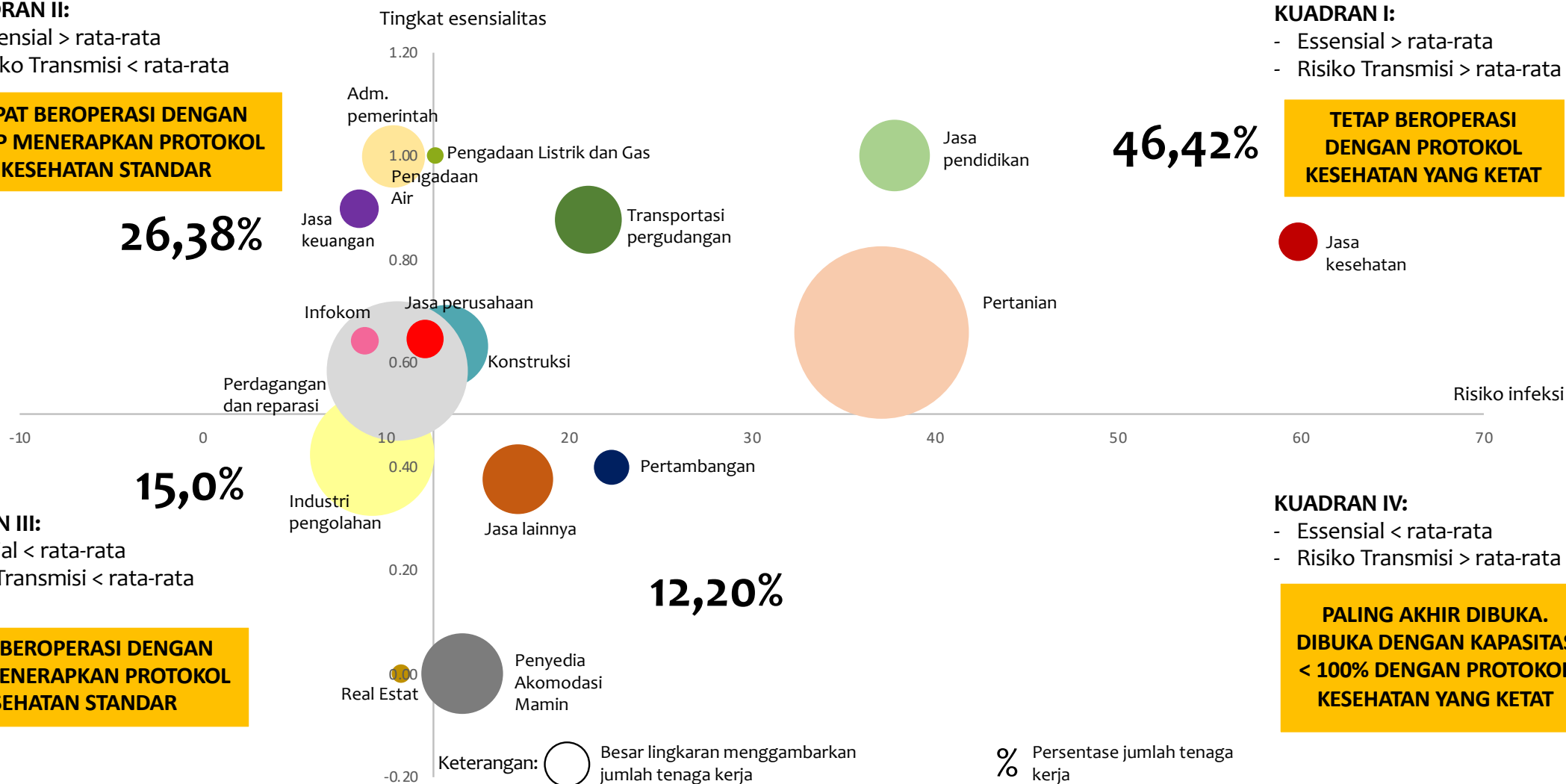
**DAPAT BEROPERASI DENGAN
TETAP MENERAPKAN PROTOKOL
KESEHATAN STANDAR**

15,0%

KUADRAN IV:

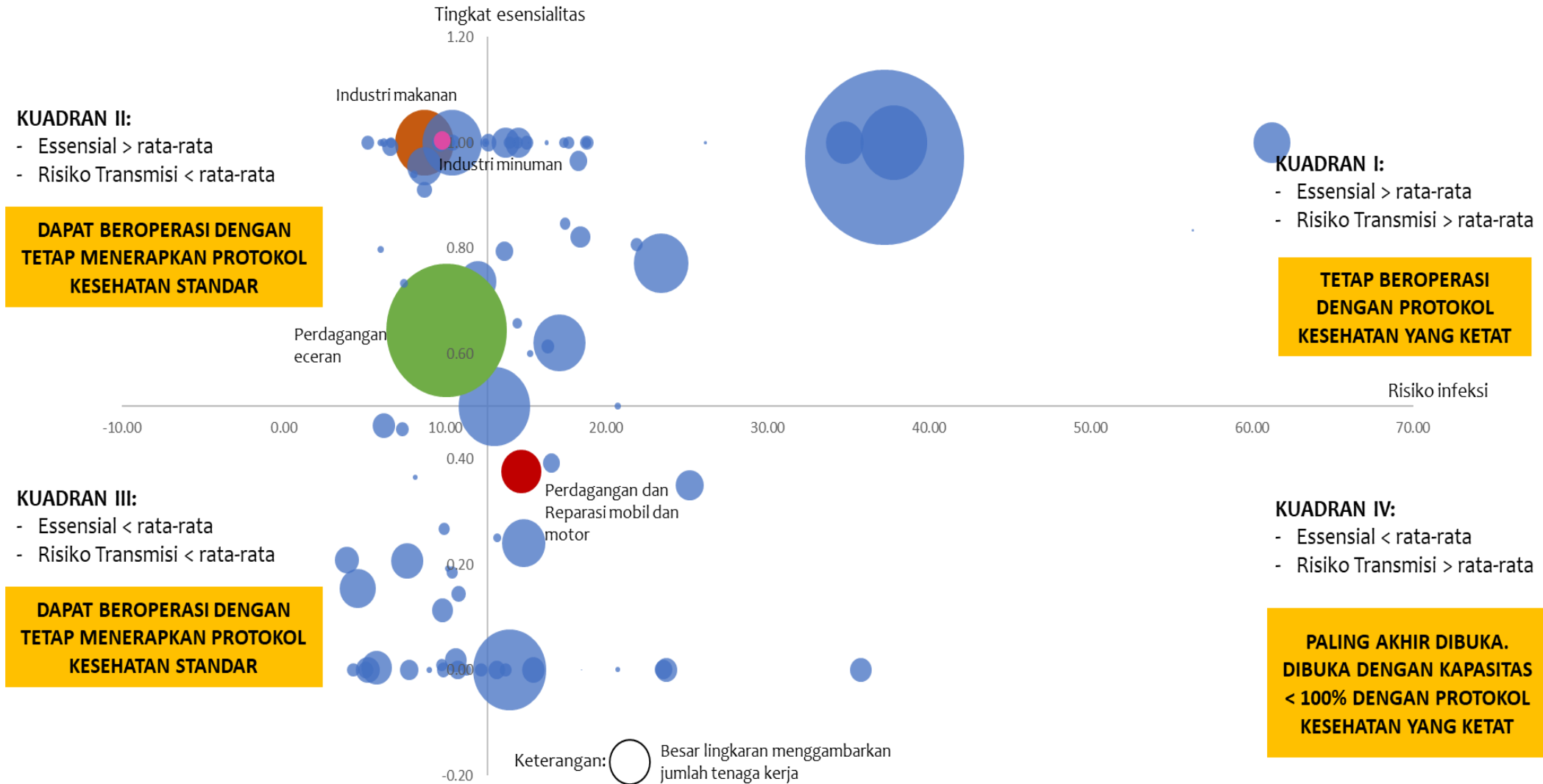
- Essensial < rata-rata
- Risiko Transmisi > rata-rata

**PALING AKHIR DIBUKA.
DIBUKA DENGAN KAPASITAS
< 100% DENGAN PROTOKOL
KESEHATAN YANG KETAT**



Sumber: perhitungan Dit. PMAS Bappenas, mengadopsi studi Rio-Chanona et al (2020).

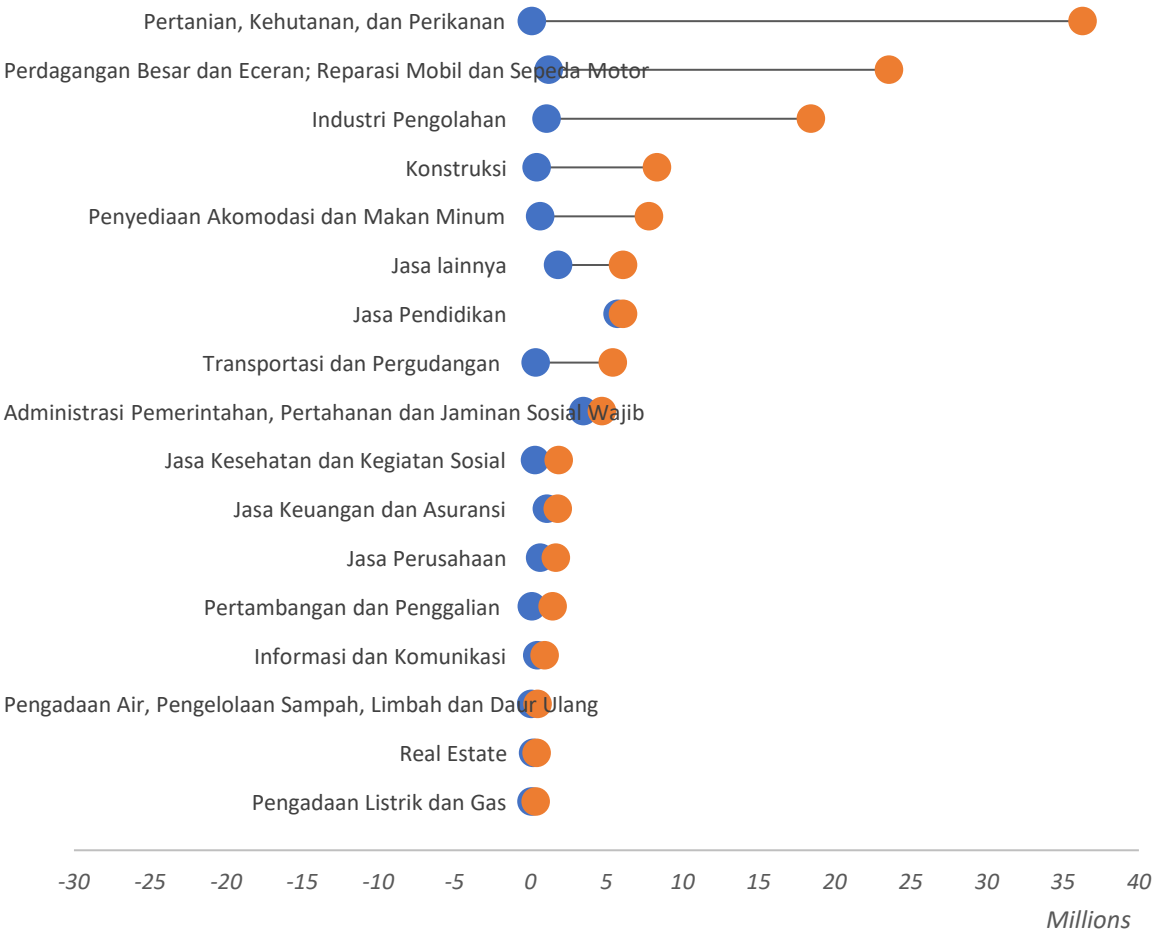
Pemetaan Sektor Ekonomi di Tengah Covid-19 (2)



Sumber: perhitungan Dit. PMAS Bappenas, mengadopsi studi Rio-Chanona et al (2020).

Potensi Tenaga Kerja yang Dapat Bekerja dari Rumah

Jumlah Potensial Pekerja Telework vs Jumlah Sesungguhnya

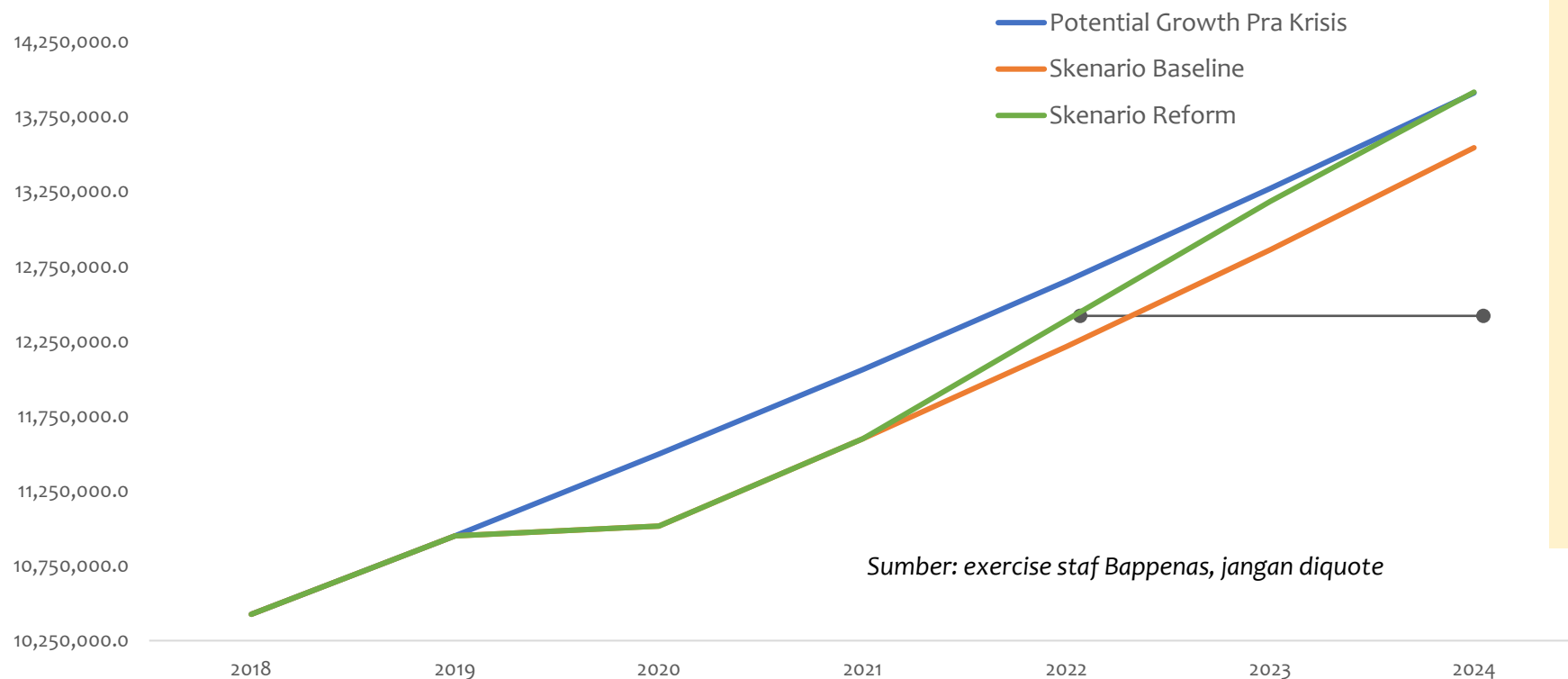


10 Tertinggi		10 Terendah	
Sektor	Persentase	Sektor	Persentase
Pendidikan	94.3	Pengelolaan Limbah	0.0
Aktivitas Hukum dan Akuntansi	84.1	Aktivitas Olahraga dan Rekreasi Lainnya	0.0
Aktivitas Kantor Pusat dan Konsultasi Manajemen	77.4	Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan dan Kegiatan YBDI	0.2
Aktivitas Keanggotaan Organisasi	76.8	Perikanan	0.2
Aktivitas Hiburan, Kesenian dan Kreativitas	76.6	Kehutanan dan Pemanenan Kayu dan Hasil Hutan Selain Kayu	1.4
Kegiatan Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Kegiatan ybdi	75.6	Angkutan Darat dan Angkutan Melalui Saluran Pipa	1.5
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	74.2	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	1.5
Asuransi, Reasuransi dan Dana Pensiun, Bukan Jaminan Sosial Wajib	71.6	Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	2.3
Aktivitas Sosial di Luar Panti	68.4	Aktivitas Remediasi dan Pengelolaan Sampah Lainnya	2.4
Aktivitas Perjudian dan Pertaruhan	66.4	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	2.6

Sumber: perhitungan Dit. PMAS Bappenas, mengadopsi studi Dingel dan Neimann (2020)

Ilustrasi Urgensi Reformasi Struktural

PDB Harga Konstan (Rp Triliun)



Skenario Reform

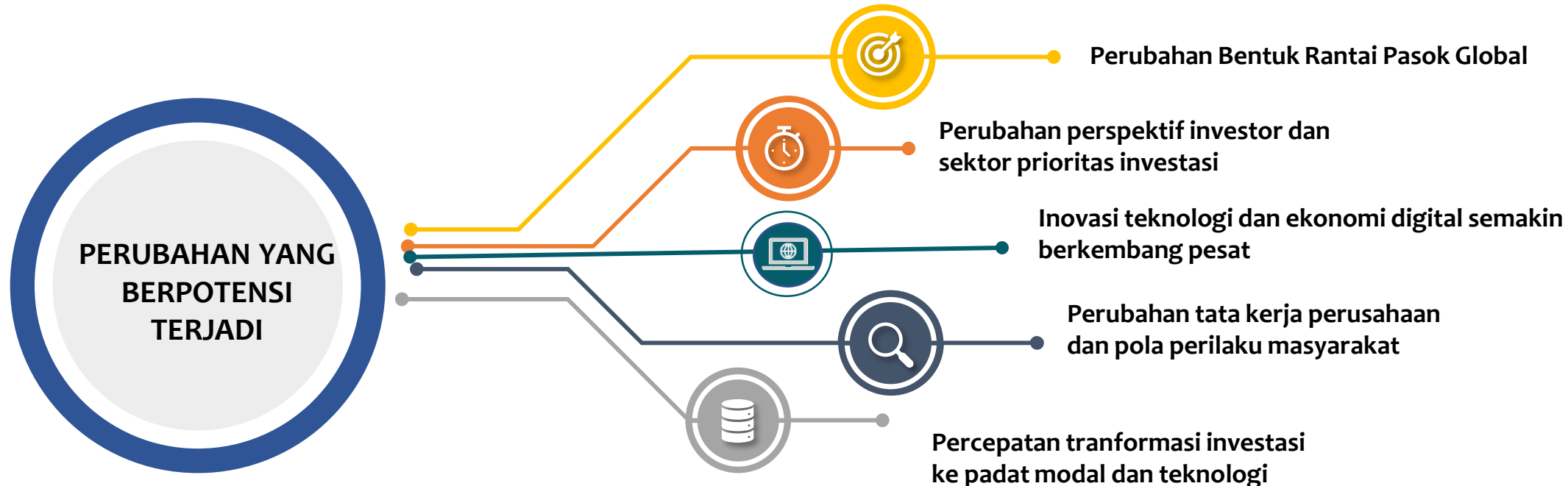
Untuk dapat kembali ke PDB baseline pra krisis dibutuhkan *extra effort* untuk mengembalikan PDB pada level sebelum krisis dan juga tenaga kerja.

Exercise sederhana: Dengan asumsi pengangguran 2021 mencapai 10,7 juta, penambahan angkatan kerja 2 juta dan elastitas pertumbuhan terhadap tenaga kerja sebesar 400 ribu, pada skenario baseline pada tahun 2024 jumlah pengangguran masih di atas 10 juta. Pada skenario reform, jumlah pengangguran turun ke 9,2 juta

Rata-rata 2020-2024

Potential Growth Pra Krisis	5,0	4,9	4,9	4,9	4,8	4,9
Skenario Baseline	0,7	5,3	5,3	5,3	5,3	4,4
Skenario Reform	0,7	5,3	6,8	6,4	5,5	4,9

Antisipasi Perubahan Pasca Covid-19



KONDISI DUNIA USAHA PASCA PANDEMI

Baru mulai bangkit kembali dan mengalami tekanan finansial

Kebutuhan modal investasi yang sangat besar

Sisi permintaan masih rendah yang akan berdampak pada penjualan

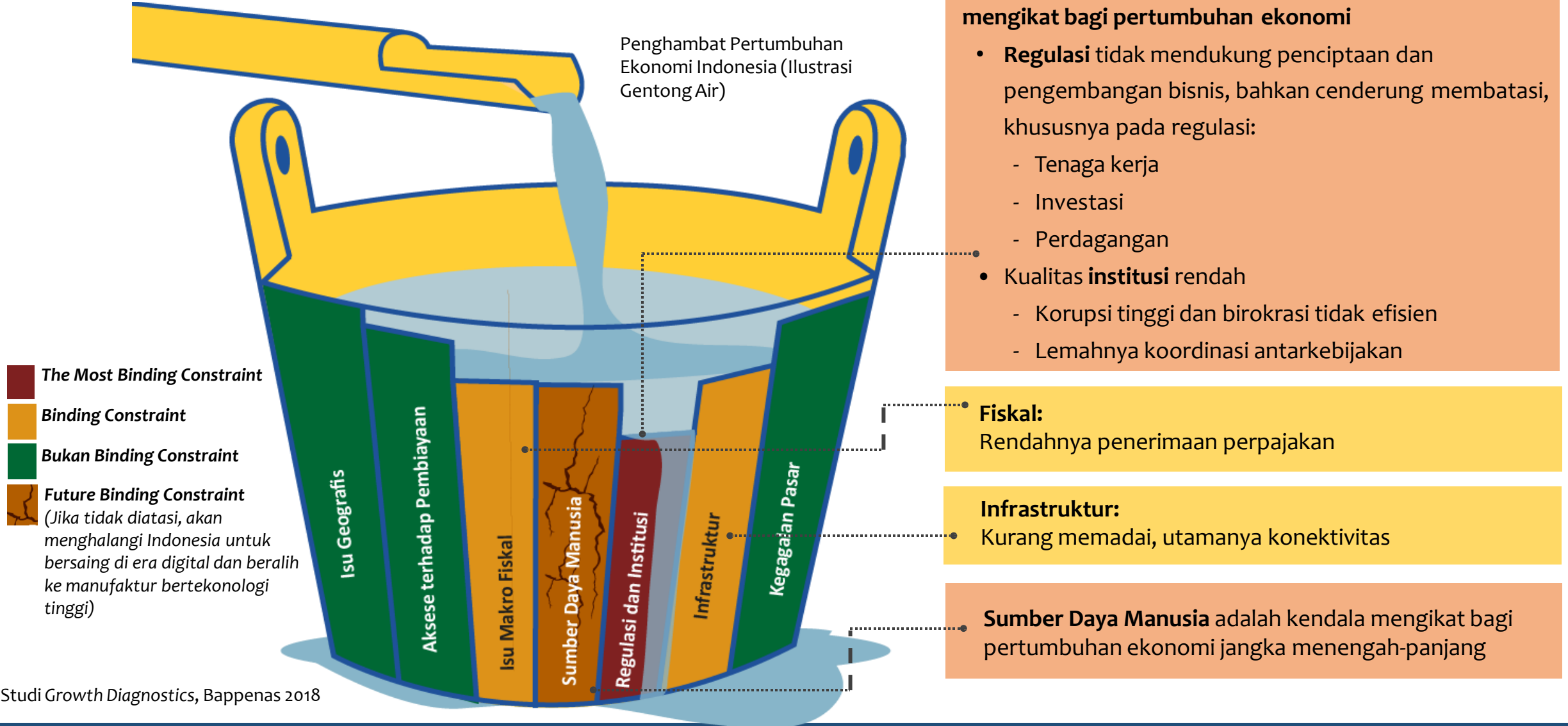
Pelaku usaha masih kesulitan memperkerjakan pegawai setara pada tingkat tahun 2019

Kemungkinan perubahan pada *comparative/ competitive advantage*

Kondisi sektor keuangan yang belum stabil

Penghambat Utama Pertumbuhan

COVID-19 semakin menegaskan temuan dan meningkatkan urgensi penyelesaian penghambat utama pertumbuhan



*Studi Growth Diagnostics, Bappenas 2018

Kerangka Tema, Fokus, Strategi Dan Prioritas Nasional Tahun 2021

TEMA RKP 2021

“Mempercepat Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Sosial”

FOKUS PEMBANGUNAN TAHUN 2021



Percepatan Pemulihan Industri,
Pariwisata, dan Investasi



Reformasi Sistem
Kesehatan Nasional



Reformasi
Sistem Perlindungan Sosial



Reformasi Sistem
Ketahanan Bencana

PRIORITAS NASIONAL (PN)

Memperkuat
Ketahanan
Ekonomi untuk
Pertumbuhan
Berkualitas dan
Berkeadilan

PN 1

Mengembangkan
Wilayah untuk
Mengurangi
Kesenjangan dan
Menjamin
Pemerataan

PN 2

Meningkatkan
Sumber
Daya Manusia
Berkualitas
dan Berdaya Saing

PN 3

Revolusi
Mental
dan
Pembangunan
Kebudayaan

PN 4

Memperkuat
Infrastruktur untuk
Mendukung
Pengembangan
Ekonomi dan
Pelayanan Dasar

PN 5

Membangun
Lingkungan Hidup,
Meningkatkan
Ketahanan Bencana,
dan Perubahan Iklim

PN 6

Memperkuat Stabilitas
Polhukhankam dan
Transformasi
Pelayanan
Publik

PN 7

PN yang memperoleh penekanan di tahun 2021

Strategi Pemulihan Industri Manufaktur, Pariwisata, Dan Investasi

Investasi

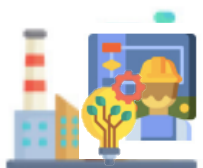


	2019	2020	2021
Kenaikan Investasi (PMTB) (%)	4,5	-0,9	6,0-7,1
Kontribusi PMTB thd PDB (%)	32,3	31,4	31,5-31,8
Realisasi Investasi (Rp Triliun)	809,6	817,2	858,5 ¹⁾

Pandemi Covid 19 menunda realisasi investasi dan mempengaruhi risiko investasi.

1) target BKPM

Industri Manufaktur



Pertumbuhan Industri Pengolahan (%)	3,8	0,1	4,7-5,5
Kontribusi thd PDB (%)	19,7	19,5	19,6-19,8
Tenaga Kerja (Juta Orang)	18,9	17,4	17,9
Ekspor (USD Miliar)	126,6	114,8-117,2	122,8-127,5

Selama pandemi Covid-19, industri masih beroperasi dengan utilisasi sekitar 25%-78%.

Pariwisata



Devisa (USD Miliar)	19,7	3,3-4,9	4,8-8,5
Tenaga Kerja (Juta Orang)	12,6	10,0	10,5
Kontribusi thd PDB (%)	4,7*	4,1	4,2

Pembatasan mobilitas selama Covid-19 menyebabkan industri pariwisata “berhenti sementara”.

*Angka prognosa

STRATEGI PEMULIHAN

INVESTASI

- Eksekusi investasi yang “mangkrak”, dan investasi skala besar di industri, pariwisata dan infrastruktur
- Peta potensi investasi daerah
- Fasilitasi relokasi investasi asing
- *Debotlenecking* dan *aftercare* investasi melalui pendampingan investor
- Perluasan *positive list* investasi
- Deregulasi dan integrasi perizinan

INDUSTRI MANUFAKTUR

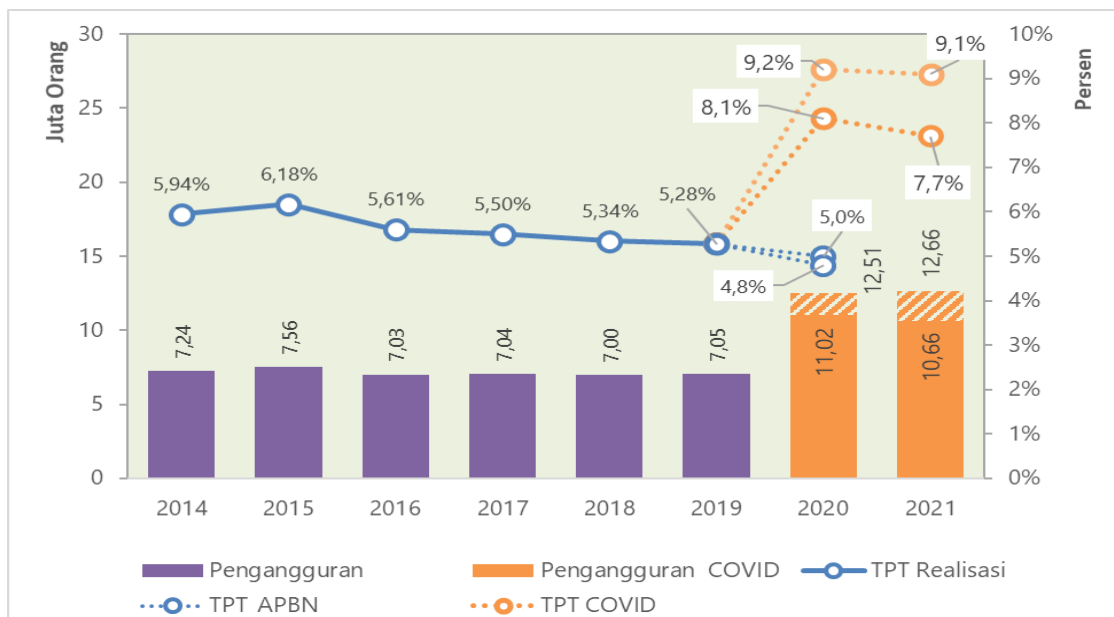
- *Re-skilling* dan *up-skilling*
- Peningkatan penggunaan produksi dalam negeri termasuk oleh pemerintah dan BUMN
- Substitusi impor dan TKDN
- Penurunan biaya energi dan logistik
- Peningkatan ekspor hasil industri
- Percepatan operasionalisasi Kawasan Industri
- Inovasi dan adaptasi teknologi

PARIWISATA

- Reaktivitasi pasar wisatawan domestik dan mancanegara
- Reorientasi pada pariwisata yang berkualitas (*quality tourism*), tidak hanya pada *mass tourism*
- Percepatan 5 Destinasi Super Prioritas/DSP (Toba, Borobudur, Lombok, Labuan Bajo, Likupang), dan 5 DSP berikutnya (BTS, Wakatobi, Bangka Belitung, Raja Ampat, Morotai), serta penguatan Bali dan Batam/Bintan
- Pengembangan Benoa untuk mendukung Bali sebagai *tourism hub*
- Penambahan *direct flight*
- Penerapan standar kebersihan dan keselamatan
- *Re-skilling* & *up-skilling*

Strategi Penurunan Tingkat Pengangguran

- COVID-19 berdampak pada peningkatan jumlah penganggur akibat penambahan lapangan kerja sangat terbatas dan cenderung menyusut.
 - Diperkirakan **tahun 2020 penganggur akan bertambah 4,0–5,5 juta orang** dibandingkan dengan tahun 2019.
- Pada **Tahun 2021 pengangguran** diperkirakan mencapai **10,7–12,7 juta**.
- Sektor yang paling banyak kehilangan pekerja adalah perdagangan, industri manufaktur, konstruksi, jasa perusahaan, dan akomodasi & makanan minuman.
- Dampak lainnya adalah penurunan **upah** dan **jam kerja** pada pekerja yang tidak ter-PHK.



Sumber: Sakernas Periode Agustus

Catatan: Sakernas Februari 2020 menyebutkan bahwa telah tercipta 1,66 juta lapangan kerja, sehingga TPT menjadi 4,99%.

	Realisasi 2019	Outlook 2020 (COVID-19)	Target 2021
TPT (%)	5,28	8,1 – 9,2	7,7 – 9,1
Penciptaan KK (jt orang)	2,5	-0,14 – 0,35	2,3 – 2,8

STRATEGI KEBIJAKAN

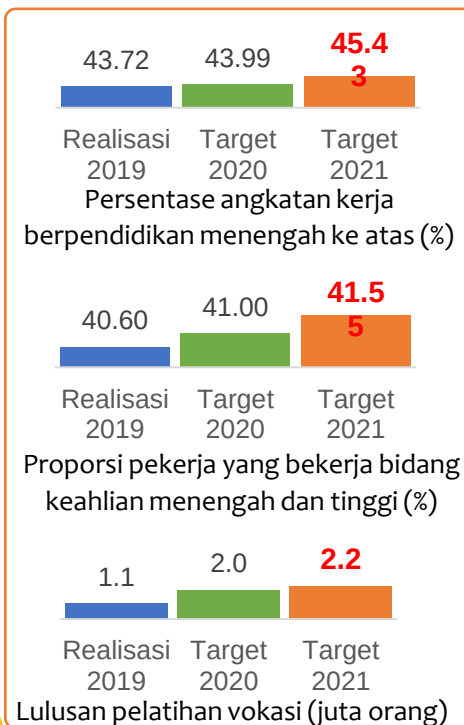
1 Memulihkan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja

Pemulihan industri manufaktur, pariwisata, investasi; Penumbuhan kewirausahaan; Pembangunan infrastruktur sederhana di perdesaan bersifat padat karya

2 Mewujudkan angkatan kerja yang berkualitas dan produktif

Reformasi sistem perlindungan social, sistem Kesehatan, Reformasi sistem pendidikan dan pelatihan vokasi (TVET) untuk meningkatkan kualitas dan relevansi:

- Peningkatan peran dan kerja sama industri/swasta;
- Reformasi penyelenggaraan TVET;
- Peningkatan kualitas dan kompetensi pendidik/instruktur;
- Penguatan tata kelola TVET;
- Pengembangan sistem informasi pasar kerja.



MAJOR PROJECT

Pendidikan dan Pelatihan Vokasi untuk Industri 4.0

Terima Kasih